



**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA SANTRIWATI  
TENTANG PERINEAL *HYGIENE* DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*) DI PONDOK  
PESANTREN DAARUL MUKHTARIN**

*The Relationship of Adolescent Female Students Knowledge About Perineal  
Hygiene With Vaginal Prevention Behavior (Flour Albus) At Daarul  
Mukhtarin Islamic Boarding School*

Ayu Muftadiyah<sup>1</sup>, Ahmad Zubairi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Yatsi Tangerang

<sup>1</sup>E-mail: ayumuft21@gmail.com

**Abstract**

*Women's reproductive health has become a health issue that must be considered, especially in the teenage years. Various reproductive health problems can occur in adolescence, one of which is due to lack of attention and knowledge related to reproductive health. Problems with reproductive organs in adolescent often occur in developing countries, such as Indonesia. Based on reproductive health research data, 75% of women have experienced vaginal discharge at least once in their lives. In Europe, the incidence of vaginal discharge is only 25%, while in Indonesia 50% of women experience vaginal discharge. The incidence of vaginal discharge continues to increase very year reaching 70%. The purpose of this research was to determine the relationship between knowledge of perineal hygiene for the prevention of vaginal discharge (flour albus) in Daarul Mukhtarin Islamic Boarding School. The design of this research used decrip analytic withdesign cross sectional. The sample used random sampling with the number of respondents 80 people. Data analysis used univariate and bivariate, namely chi square. The results of the research the most perineal hygiene knowledge is good (86.3%), good prevention (87.5%). The results of thetest chi square have a relationship between knowledge of perineal hygiene for the prevention of leuchorrea (flour albus) with (p-value = 0.000). The conclusion of this reseach is that there is a relationship between the knowledge of adolescent female students about perineal hygiene and the behavior of preventing vaginal discharge (fluor albus) at Daarul Mukhtarin Islamic Boarding School.*

**Keywords:** *Perineal Hygiene, Prevention vaginal discharge (Fluor Albus)*

**Abstrak**

Kesehatan reproduksi wanita telah menjadi masalah kesehatan yang harus diperhatikan terutama pada usia remaja. Berbagai masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi pada masa remaja, salah satunya karena kurangnya perhatian dan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi. Masalah organ reproduksi pada remaja sering terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data penelitian kesehatan reproduksi, 75% wanita pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. Di Eropa, kejadian keputihan hanya 25%, sedangkan di Indonesia 50% wanita mengalami keputihan. Angka kejadian keputihan terus meningkat setiap tahunnya mencapai 70%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kebersihan perineum dengan pencegahan keputihan (flour albus) di Pondok Pesantren Daarul Mukhtarin. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan desain cross

sectional. Pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah responden 80 orang. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat yaitu chi square. Hasil penelitian pengetahuan higiene perineum paling baik (86,3%), pencegahan baik (87,5%). Hasil uji chi square ada hubungan antara pengetahuan kebersihan perineum untuk pencegahan keputihan (flour albus) dengan (p-value = 0,000). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kebersihan perineum dengan perilaku pencegahan keputihan (fluor albus) di Pondok Pesantren Daarul Mukhtar.

**Kata Kunci:** Kebersihan Perineum, Pencegahan Keputihan (Fluor Albus)

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi perempuan sudah menjadi persoalan kesehatan yang harus diperhatikan, terutama yang terjadi pada usia remaja. Berbagai masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi pada usia remaja, salah satunya disebabkan karena kurangnya perhatian juga pengetahuan terkait dengan kesehatan reproduksi. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan reproduksi ialah keadaan yang sejahtera secara fisik, mental maupun sosial secara utuh bebas dari penyakit atau pun kecacatan dalam hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi baik fungsi, maupun prosesnya yang dimulai pada masa remaja (Reza, 2021).

Pardnyandari, Surya & Aryana (2019) menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada remaja putri adalah keputihan. keputihan adalah secret atau cairan yang keluar selain darah yang berlebihan dari lubang vagina. Sukamto dkk (2018) menyatakan bahwa keputihan dapat terjadi secara normal (fisiologis) maupun abnormal (patologis). Keputihan dapat disebabkan karena ketidakseimbangan kadar pH atau derajat keasaman pada vagina. Yilmaz (2019) menyatakan bahwa, kasus keputihan lebih rentan terjadi pada remaja wanita disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang berimbas pada sikap yang kurang menjaga kebersihan daerah genitalia dengan baik dan benar. Kemenkes RI (2019) menyatakan bahwa keputihan ialah masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada mayoritas remaja dikarenakan minimnya pengetahuan dan informasi yang di peroleh mengenai keputihan (Putri et al., 2021)

Masalah organ reproduksi pada remaja sering terjadi pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data penelitian kesehatan reproduksi di dapatkan wanita di dunia sebanyak 75% pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya. Di Eropa angka kejadian keputihan hanya 25%, sedangkan untuk di Indonesia didapatkan sebanyak 50% wanita mengalami keputihan. angka kejadian keputihan terus meningkat pada tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Bagus & Aryana, 2019).

Berdasarkan penelitian Adawiyah pada remaja SMAN Tangerang Selatan tahun 2016 diketahui bahwa terdapat 543 orang (53,3%) mengalami keputihan patologis yang berupa 77,3% kategori rendah pada pengetahuan *personal hygiene*, sikap kategori negatif sebesar 48,1% dan 40,7% (Wijaya, 2021). Kurangnya pengetahuan remaja mengenai pentingnya memelihara kebersihan organ reproduksi dapat menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksi. Keputihan adalah suatu masalah yang sering sekali dialami oleh sebagian besar wanita (Salamah et al., 2020). Dampak dari keputihan yang tidak terobati dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi, radang panggul, infeksi menular seksual, dan salpingitis (Hanipah et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di pondok pesantren daarul mukhtarin pada tanggal 19 mei 2021, dengan mengisi kuesioner melalui google form berisi 20 pertanyaan, dengan mengisi kuesioner tentang pengetahuan perineal hygiene dan pencegahan keputihan. Diperoleh dari 10 santriwati (100%), dengan 8 orang kurang mengetahui *perineal hygiene* dan pencegahan keputihan yang baik. 2 orang tidak mengetahui tentang penggunaan celana dalam yang sempit dapat menyebabkan timbulnya gangguan pada kulit, 4 orang tidak mengetahui tentang mencukur rambut pada daerah kewanitaan dapat mencegah penyebaran kuman, serta 2 orang lainnya tidak pernah mengganti celana dalam 3 kali dalam sehari dan tidak membersihkan daerah kewanitaan dengan menggunakan tissue atau handuk kecil. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Santriwati tentang Perineal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) di Pondok Pesantren Daarul Mukhtarin”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain yang digunakan adalah deskriptif analitik, yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di pondok Pesantren Daarul Mukhtarin Rajeg, Tangerang-Banten dengan waktu pelaksanaan Maret-Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santriwati remaja kelas X, XI SMA tahun 2020-2021 di Pondok Pesantren Daarul Mukhtarin yang berjumlah 100 santriwati. Sampel pada penelitian ini adalah santriwati remaja kelas X dan XI SMA di Pondok Pesantren Daarul Mukhtarin. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner, dan menggunakan uji statistik uji Chi Square.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa data pertama yang dilakukan adalah analisa univariat, hasil penyajian data dibagi menjadi data umum dan data khusus. Data umum menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia, dan kelas. Sedangkan untuk data khusus untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja santriwati tentang *perineal hygiene*, perilaku pencegahan keputihan (*flour albus*). Sedangkan untuk analisa yang kedua adalah analisa bivariat dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan remaja santriwati tentang *perineal hygiene* dengan perilaku pencegahan keputihan (*flour albus*) di Pondok Pesantren Daarul Mukhtarin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden santriwati remaja di pondok pesantren daarul mukhtarin, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 69 responden (86,3%), sedangkan untuk responden dengan pengetahuan cukup sebanyak (6,3%), dan 6 responden (7,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Avianty, 2020) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Organ Genital Di Pondok Pesantren Darusslam Kabupaten Bogor” dengan jumlah responden 137 responden, hasil

yang didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang kebersihan organ genital yaitu sebanyak 80 responden (58,4%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 57 responden (41,0%).

Begitu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad et al., 2019) dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Pencegahan Keputihan di MTS Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo” dengan jumlah responden 50 responden, hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 46 responden (92,0%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden ((8,%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa mayoritas santriwati umumnya melakukan kegiatan dari informasi yang diperoleh sebelumnya, yang dimana artinya pengetahuan mempengaruhi kegiatan di dalam lingkungan pondok pesantren tersebut. Sumber informasi yang didapatkan oleh santriwati dapat melalui pengetahuan bekal dari orang tua, sesama teman dan juga santriwati lama di pondok pesantren (Qariati, 2018).

Pengetahuan menurut Notoatmojo (2012) adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil dari seseorang yang tahu tentang suatu objek dari indera yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terdiri atas pendidikan, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, serta usia (Faot & Wawan, 2019).

Remaja merupakan calon dari generasi penerus bangsa yang dimana memiliki pengaruh yang besar terhadap tindakan yang dilakukan. Remaja juga sekelompok masyarakat yang paling sering memiliki masalah seperti masalah sosial, perilaku juga kesehatan reproduksi (Ilmiawati & Kuntoro, 2017).

Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa, dari 80 responden didapatkan data remaja santriwati sebagian besar mempunyai pencegahan keputihan baik yaitu sebanyak 70 responden (87,5%), dan 10 responden (12,5%) mengalami pencegahan yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mokodongan et al., 2015) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi Kelas XI SMAN 2 Kab.Tangerang” dengan jumlah responden yaitu 85 responden yang paling baik dalam melakukan pencegahan keputihan sebanyak 53 responden (62,4%) sedangkan responden dengan pencegahan keputihan buruk yaitu sebanyak 32 responden (37,6%). Menjaga kebersihan genitalia merupakan tindakan dalam pencegahan keputihan. Keputihan merupakan pengeluarannya cairan dari alat genetalia yang selain darah. Keputihan bukan merupakan penyakit tersendiri, melainkan adalah tanda dan gejala hampir dari semua penyakit kandungan (Fardylla, 2017).

Faktor penghambat dalam upaya pencegahan dan penanganan keputihan diantaranya kurang pengetahuan dan kesadaran individu atau remaja tentang pencegahan dan penanganan keputihan. selain itu ketidaktahuan responden tentang merawat dan membersihkan alat kewanitaan, yang dapat memicu terjadinya perkembangbiakan jamur dan bakteri (Azizah & Widiawati, 2015).

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan yang signifikan. Berdasarkan pada hasil uji Chi-Square bahwa p-value  $0,000 < 0,05$  yang dimana dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perineal

hygiene untuk perilaku pencegahan keputihan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fardylla, 2017) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Perineal Hygiene dalam Pencegahan Keputihan di Kelas VIII di SMPN 1 Takeran Magetan” dengan jumlah responden sebanyak 46 responden dengan hasil uji statistika menunjukkan hasil  $p\text{-value } 0,003 < 0,05$ . Yang berarti terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku perineal hygiene dalam pencegahan keputihan.

Dari beberapa tindakan pencegahan keputihan yang ada, dalam hal ini dapat dilakukan oleh santriwati remaja sebagai langkah dalam pencegahan keputihan yang dapat disesuaikan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren, diantaranya yang pertama menerapkan pola hidup yang sehat seperti menghindari stress dan cukup dalam beristirahat. Kedua, selalu menjaga kebersihan daerah genitalia, pastikan tidak lembab dan terlalu kering, gunakan celana dalam yang tidak ketat dan menyerap keringat. Ketiga, selalu pastikan membasuh daerah genitalia mulai dari arah depan ke belakang. Keempat, menghindari pemakaian sabun pembersih vagina secara berlebihan. Kelima, menghindari penggunaan tisu, bedak atau sabun pewangi untuk membersihkan daerah genitalia. Dan yang terakhir yaitu hindari penggunaan barang secara bersama-sama yang dapat menjadikan media penularan penyakit (Prabawati et al., 2019).

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang perineal hygiene akan semakin baik pula penerapan tentang pencegahan keputihan di pondok pesantren, begitupun sebaliknya tidak menutup kemungkinan jika pengetahuan tentang perineal hygiene santriwati baik bisa saja penerapan dalam pencegahan keputihannya kurang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, terdapat beberapa faktor atau variabel yang mungkin mempengaruhi pencegahan yang sulit terjaga oleh santriwati yaitu kesadaran setiap individu dan kurangnya upaya promotif dari instansi kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian pengetahuan remaja santriwati tentang *perineal hygiene* dari 80 responden menunjukkan bahwa yang mempunyai pengetahuan tentang *perineal hygiene* baik yaitu sebanyak 69 responden (86,3%), yang mempunyai pengetahuan *perineal hygiene* cukup sebanyak 5 responden (6,3%), dan yang mempunyai pengetahuan *perineal hygiene* kurang sebanyak 6 responden (7,5%). Hasil penelitian tentang pencegahan keputihan (*flour albus*) dari 80 responden menunjukkan mayoritas remaja santriwati yang pencegahan keputihannya baik sebanyak 70 responden (87,5%), dan remaja santriwati yang pencegahan keputihannya kurang baik sebanyak 10 responden (12,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja santriwati tentang *perineal hygiene* dengan perilaku pencegahan keputihan (*flour albus*) di pondok pesantren dengan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

Avianty, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Genital Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 56–63.



- Azizah, N., & Widiawati, I. (2015). *Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah Kudus*. 6, 57–78.
- Bagus, M., & Aryana, D. (2019). *tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018*. 10(1), 88–94.
- Faot, M. I., & Wawan. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe). *Doctoral Dissertation, Jurusan Keperawatan Gigi*, 9–33.
- Avianty, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Genital Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 56–63.
- Azizah, N., & Widiawati, I. (2015). *Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah Kudus*. 6, 57–78.
- Bagus, M., & Aryana, D. (2019). *tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018*. 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.1556/ism.v10i1.357>
- Faot, M. I., & Wawan. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe). *Doctoral Dissertation, Jurusan Keperawatan Gigi*, 9–33.
- Fardylla, A. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Perineal Hygiene Dalam Pencegahan Keputihan Kelas VIII Di SMP N 1 Takeran Magetan. *Skripsi*.
- Hanipah, N., Nirmalasari, N., & Hormone, L. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygien E Dalam Menangani Keputihan ( Fluor Albus ) Pada Remaja Putri*. 132–136.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43.
- Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Wagey, F. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. *E-CliniC*, 3(1), 17–26.
- Muhamad, Z., Hadi, A. J., & Yani, A. (2019). keputihan di mts negeri telaga biru kabupaten gorontalo knowlegde and attitude of younth orinciple with white Prevention In The Blue Mts Of Blue Gorontalo District. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 9–19.
- Putri, H. N., Zayani, N., & Maulidia, Z. (2021). *Peningkatan Pencegahan Keputihan Dengan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Power Point Text Pada Remaja Wanita*. 1(2), 116–124.
- Reza, C. R. (2021). *Peran Ibu dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi , Peran Bidan , Personal Hygine Menstruasi terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Putri*. 01(01), 27–35.
- Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 7.
- Wijaya, M. S. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuam Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Di Kelurahan Kawan Wilayah Kerja Puskesmas Bangli 1 Tahun 2021*.

